

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan mendunia, terutama pada negara-negara maju. Populasi dunia sebanyak 30% mengalami kondisi ini. Tingkat anemia cenderung tinggi di kalangan remaja dan ibu hamil. Anemia masih menjadi masalah serius bagi remaja perempuan. Anemia pada remaja dapat menghambat pertumbuhan dan mempengaruhi prestasi belajar karena gejala seperti mudah letih, hilangnya motivasi, dan kesulitan berkonsentrasi. Anemia adalah kondisi saat kadar Hb, sel darah merah, dan hematokrit berada di bawah batas normal. sehingga tidak dapat berfungsi sebagai pemasok oksigen ke jaringan tubuh (Lestari et al, 2018).

Anemia berat dikaitkan dengan dampak negatif yang lebih nyata terhadap kesehatan, serta pembangunan sosial dan ekonomi jangka panjang namun seringkali tidak terdeteksi. Selama kehamilan, anemia dikaitkan dengan dampak buruk bagi ibu serta kelahiran seperti kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah, kematian ibu dan penurunan zat besi pada bayi menjadi faktor-faktor yang bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2022).

World Health Organization menyebutkan secara mendunia, total kasus anemia bagi perempuan yang berusia 15 tahun ke atas adalah sekitar 29,9%. Angka ini masih jauh di atas batas minimum prevalensi anemia global untuk kelompok usia tersebut, yaitu 15%. Total kasus anemia di Indonesia pada kelompok berusia 5-12 tahun yaitu 26%, sementara untuk kelompok usia 13-18 tahun adalah 23%, lalu untuk umur 15-24 tahun mencapai 32% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalansi anemia remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 19,23 % (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018). Kasus anemia untuk remaja di Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2016 mencapai 15,74%, pada tahun 2017 menurun menjadi 12,6%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2018 sebesar 22,86 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020).

Pemerintah merencanakan program untuk mengurangi anemia defisiensi besi pada siswi SMP dan SMA melalui Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB). Melalui pelaksanaan tersebut mencakup edukasi seperti

penyuluhan, promosi, dan kampanye mengenai anemia, serta pemberian tablet tambah darah secara teratur (Larasati et al., 2021).

Remaja perempuan memerlukan asupan zat besi sebanyak 10 mg/hari sampai umur 15 tahun lalu bertambah sebesar 13-14 mg/hari. Penting untuk mengonsumsi jumlah zat besi untuk mencukupi kebutuhan harian, karena zat besi berperan untuk pembentukannya hemoglobin serta mendukung berbagai proses metabolisme tubuh. Zat besi dapat diperoleh dari makanan, terutama dari produk hewani dan produk nabati. Untuk meningkatkan zat besi, dianjurkan mengonsumsi buah kaya vitamin C seperti jambu biji, jeruk, strawberry, dan buah naga (Nusantri, 2020).

Buah jambu dengan nama latin *Psidium Guajava* terkenal menjadi sumber vitamin C dan zat besi. Jambu biji juga mengandung Vit B2, Vit E, Vit A, fosfor, serta vitamin B6 yang penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah defisiensi zat besi. Zat besi serta asam folat didalam jambu biji mendukung terbentuknya sel darah merah dan keberadaan vitamin berperan menjaga sel darah merah tetap normal, sehingga mencegah defisiensi zat besi (Briawan, 2018). Untuk mendapatkan kandungan yang terdapat dalam buah jambu dapat dengan berbagai cara pengolahan, diantaranya dimakan langsung atau dikonsumsi dalam bentuk jus jambu.

Berdasarkan penelitian Pagdya Haninda et al tahun 2020 diketahui Jus jambu biji yang di minum selama tujuh hari dan dibagikan kepada setiap responden satu kali sehari mampu meningkatkan sebesar 1,98 g/dl kadar Hb. Jambu biji menyimpan lebih banyak vitamin C dari pada jeruk. Jambu biji memiliki 87 mg vitamin C dalam 100 gr, namun jeruk mengandung 49 mg vitamin C saja dalam 100 gr (Nusantri, 2020).

Mengatasi kekurangan zat gizi pada remaja, selain menggunakan suplemen tablet tambahan zat besi, dapat dilakukan secara alami dengan mengonsumsi produk alami seperti madu. Madu hutan menjadi satu dari sekian pemilihan makanan yang bisa diterapkan untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan salah satunya anemia yang terjadi pada remaja. Madu mengandung magnesium dan zat besi, yang sama dengan kadar mineral dan nutrisi yang terdapat dalam darah. Zat

besi di madu dapat mengoptimalkan kandungan sel darah merah serta meningkatkan kadar Hb (Asli, 2019).

Berdasarkan penelitian Afifah Dhiya Ulhaq et al 2023 diketahui dengan mengkonsumsi madu satu kali sehari dalam 7 hari Hemoglobin dapat meningkat sebesar 0,5 gr/dl. Kandungan mineral, misalnya kalsium, natrium, magnesium, aluminium, zat besi, fosfor, dan kalium, serta vitamin, seperti Vit B1, Vit B2, Vit C, Vit B6, niasin, Vit B12, asam pantotenat, biotin, dan asam folat, dapat ditemukan dalam madu (Ulhaq, 2023).

Kasus anemia yang cukup tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 22,86 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020). Studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA Islam 1 Sleman di 19 Maret 2024 dengan metode wawancara melalui beberapa pertanyaan mengenai anemia dan melihat kondisi fisik siswi putri kelas X jurusan IPA dan IPS. Diketahui 16 siswi terlihat anemia dari hasil pengamatan fisik dan melakukan cek konjungtiva area mata. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan maka terpilih SMA Islam 1 Sleman sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pengaruh pemberian jus jambu biji (*Psidium Guajava*) dan madu hutan (*apis dorsata*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Islam 1 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dibagian atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh pemberian jus jambu biji (*Psidium Guajava*) dan madu hutan (*apis dorsata*) terhadap peningkatan kadar Hb pada remaja putri di SMA Islam 1 Sleman ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji (*Psidium Guajava*) dan madu hutan (*apis dorsata*) terhadap peningkatan kadar Hb pada remaja putri

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri yang mengkonsumsi jus jambu biji (*Psidium Guajava*) dan madu hutan (*apis dorsata*).
- b. Mengetahui kadar Hb remaja putri sebelum mengkonsumsi jus jambu biji (*Psidium Guajava*) dan madu hutan (*apis dorsata*).
- c. Mengetahui kadar Hb remaja putri setelah mengkonsumsi jus jambu biji (*Psidium Guajava*) dan madu hutan (*apis dorsata*).
- d. Mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji (*Psidium Guajava*) dan madu hutan (*apis dorsata*) terhadap kadar Hb pada remaja putri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian dengan bukti keaslian dan keaslian dan pembuktian sesuai dengan penerapan di lahan yang mampu mendukung meningkatkan kadar Hb pada remaja putri.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi institusi pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini di harapkan mampu berfungsi untuk bahan ajar serta referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang melakukan penelitian selanjutnya terkait topik yang dibahas dalam studi ini.

- b. Bagi tempat penelitian Sekolah Menengah Atas Islam 1 Sleman

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengetahuan untuk tempat penelitian dalam memberikan edukasi dan tatalaksana upaya meningkatkan kadar hemoglobin untuk remaja putri.

- c. Bagi Remaja putri

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan pengetahuan kepada remaja putri tentang bagaimana cara meningkatkan kadar hemoglobin secara alami.

- d. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan sumber data terbaru yang relevan berhubungan pada judul penelitian dan mampu dihasilkan untuk acuan atau referensi saat penulisan skripsi pada penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pagdy Haninda, Nusantri Rusdi Jurnal Human Care Tahun 2020 (Nusantri, 2020)	Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah (Psidium Guajava.L) Terhadap Kadar Hemoglobin Penderita Anemia Remaja Putri	Independen : jus jambu biji merah (Psidium Guajava.L) Dependen : Kadar hemoglobin remaja putri anemia	Quasi eksperimen, dengan rancangan two group pretest-posttest	Mengkonsumsi jus jambu biji dalam 7 hari, sekali sehari mampu meningkatkan kadar Hb sejumlah 1,98 g/dl.
2.	Afifah Dhiya Ulhaq, Rita Riyanti Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Tahun 2023 (Ulhaq, 2023)	Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Peningkatan HB Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia	Independen : Pemberian Madu Dependen : Peningkatan HB pada remaja putri	Pre Exp eriment dan pendekatan One Group Pretest Posttest	Diketahui dengan mengkonsumsi madu 1 kali sehari, dalam 7 hari, Hb dapat mengalami peningkatan sebanyak 0,5 g/dl.
3.	Sholaikhah Sulistyoningtyas, Rifa'atul. Jurnal Kebidanan Indonesia Tahun 2022 (Sulistyoningtyas et al., 2022)	Pemberian Jus Jambu Biji Berpengaruh Pada Kenaikan Kadar Hb Remaja Putri Di Asrama Putri Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Independen : Jus Jambu Biji Dependen : Kenaikkan kadar hemoglobin remaja putri.	Pre- Eksperimen dengan rancangan Pretest – Posttest One Group Design	Diketahui saat mengkonsumsi jus jambu 1 kali berturut-turut selama 7 hari. Peningkatan kadar Hb pada remaja sebesar 1,1 g/dl
4.	Rashmi. R RGUHS Journal of Nursing Sciences (Rashmi, 2021)	Effectiveness of Amla Juice with Honey to Improve Hemoglobin Levels in Adolescent Girls with Anemia	Independen : Amla Juice with Honey Dependen : Adolescent Girls with Anemia	Quasi Experiment with one group pre and post test design.	After being given amla juice with honey for 21 days. Hemoglobin levels in adolescents increased by 2.24 gr/dl